

Pengaruh Net Profit Margin (NPM) dan Debt Equity Ratio (DER) terhadap Laba Bersih Pada PT Unilever Indonesia Tbk Tahun 2010-2022

Yeni Nurmala Dewi¹, M.R. Ulung Sembiring², Krismi Dewi³

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi, Universitas Tama Jagakarsa

e-mail: yeninurmala80@gmail.com

Abstrak

Lababersih merupakan indikator nyata dalam kemajuan suatu perusahaan untuk dapat dilihat perkembangan setiap periodenya. Lababersih menjadi sangat penting untuk prospek perusahaan dalam menarik investor nantinya. *Net Profit Margin* dan *Debt Equity Ratio* yang menjadi variabel penelitian ini merupakan hal yang berkaitan dengan Lababersih. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* dan *Debt Equity Ratio* terhadap Lababersih pada PT. Unilever Indonesia Tbk dari tahun 2010 - 2022. Hasil penelitian ini diolah dengan SPSS v. 25. Berdasarkan hasil pengujian SPSS v. 25, *Net Profit margin* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Lababersih, jadi kesimpulannya *Net Profit Margin* tidak berpengaruh dalam meningkatkan Lababersih. Sedangkan *Debt Equity Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Lababersih, jadi kesimpulannya *Debt Equity Ratio* berpengaruh dalam meningkatkan Lababersih. Secara simultan *Net Profit Margin* dan *Debt Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Lababersih.

Kata kunci: *Net Profit Margin, Debt Equity Ratio, Laba Bersih*

Abstract

Netprofit is a real indicator of the progress of a company to see the progress of each period. Net profit is very important for the company's prospects in attracting investors later. Debt and Sales which are the variables of this study are matters relating to net income. This study aims to determine the effect of debt and sales on net profit at PT. Ultrajaya Milk Industry, Tbk from 2013-2022. The results of this study were processed with SPSS v. 25. Based on the test results of SPSS v. 25, Debt partially has no effect on net income, so in conclusion Debt has no effect in increasing net income. While sales partially have a significant effect on net income, so in conclusion sales have an effect on increasing net income. Simultaneously Debt and Sales have a significant effect on Net Income.

Keywords : *Net Profit Margin, Debt Equity Ratio, Net profit*

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi ini semakin banyak teknologi yang semakin canggih, mengingat pesatnya perkembangan teknologi informasi yang ada, maka sangat diharapkan oleh perusahaan yang berdiri untuk mendapatkan informasi yang akurat. Maka dari itu, para pengusaha harus memiliki kreatifitas yang tinggi dan berinovasi agar bisa bersaing dengan perusahaan lain.

Adapun perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang produk barang maupun jasa tentunya akan saling bersaing untuk memperoleh hasil yang terbaik. Dalam upaya persaingan tentunya manajemen harus dapat meningkatkan keuntungan perusahaan. Dalam penelitian (Ramadhan dan Rosmawati 2022) menjelaskan bahwa untuk mencapai manajemen yang baik

diperlukan perencanaan manajemen yang sistematis, terstruktur dan efektif, sehingga seluruh kegiatan operasional dalam organisasi dapat dikendalikan oleh manajemen.

Jika perusahaan mendapatkan profit maka akan mengundang investor baru untuk dapat ikut serta menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Dalam hal ini calon investor harus melakukan analisis rasio keuangan yang berguna untuk mengetahui gambaran atau perkiraan mengenai pertumbuhan atau perubahan keadaan serta kondisi keuangan dari perusahaan, sehingga dapat mengevaluasi apa saja yang telah dihasilkan di masa yang lalu serta di masa yang sedang berjalan.

Dalam penelitian ini yang digunakan untuk meneliti data laporan keuangan adalah pada sisi rasio profitabilitas yaitu *Net Profit Margin* dan rasio solvabilitas yaitu *Debt Equity Ratio*. *Net Profit Margin* berperan penting dalam penentuan keputusan suatu perusahaan untuk memenuhi kebutuhan modal dan pendapatan yang dihasilkan dari penjualan serta biaya - biaya operasional perusahaan yang dikenakan tarif pajak. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap prediksi laba perusahaan yaitu apabila semakin tinggi nilai *Net Profit Margin* maka semakin tinggi pula tingkat laba bersih yang dihasilkan, sehingga *Net Profit Margin* dapat dijadikan sebagai alat atau acuan untuk memprediksi laba. Sedangkan *Debt Equity Ratio* mengukur seberapa relatifnya perusahaan dalam mengoperasikan tingkat utang yang terjadi pada modal yang cenderung mempengaruhi naiknya Laba bersih perusahaan. Jadi rasio keuangan digunakan bagi para investor untuk mengetahui perbandingan angka-angka yang diperoleh dari data laporan keuangan pada PT Unilever Indonesia Tbk.

Berikut data nilai *Net Profit Margin* dan *Debt Equity Ratio* terhadap Laba Bersih pada PT Unilever Indonesia, Tbk. tahun 2010-2022.

Tabel 1. Nilai *Net Profit Margin* (NPM) Dan *Debt Equity Ratio* (DER) terhadap Laba Bersih pada PT Unilever Indonesia, Tbk Periode 2010 – 2022. (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	NPM	DER	Laba bersih
2010	0,172	1,149	3.384.648
2011	0,177	1,848	4.164.304
2012	0,177	2,020	4.839.145
2013	0,174	2,137	5.352.625
2014	0,172	2,013	5.926.720
2015	0,160	2,258	5.851.805
2016	0,160	2,560	6.390.672
2017	0,170	2,655	7.004.562
2018	0,218	1,576	9.109.445
2019	0,172	2,909	7.392.837
2020	0,167	3,159	7.163.536
2021	0,146	3,413	5.758.148
2022	0,130	3,583	5.364.761

Sumber : Data didapatkan dari web resmi Pt Unilever Indonesia Tbk.

Berdasarkan data tabel di atas yang telah tergambar dapat dilihat akan fenomena yang ada terdapat naik turunnya *Net Profit Margin*, *Debt Equity*

Ratio dan Laba Bersih pada PT. Unilever Indonesia Tbk tahun 2010 sampai 2021. Dapat dilihat pada tahun 2010 kondisi ekonomi yang berjalan baik dan menunjukkan prediksi yang positif untuk beberapa tahun mendatang mengalami kenaikan yang cukup signifikan bagi perusahaan. Pada tahun 2011-2012 Laba Bersih mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya karena divisi food berhasil memasarkan rangkaian produk pangan ke pasar tradisional atau modern, bidang bisnis perhotelan dan konsumen rumah tangga. Tetapi pada sisi *Debt Equity Ratio* naik karena adanya kenaikan harga komoditas berdampak pada kelemahan pasar sehingga naiknya total hutang atau kewajiban perusahaan yang menyebabkan Laba Bersih akan menurun.

Selanjutnya pada tahun 2013 Laba Bersih juga mengalami kenaikan karena adanya peningkatan permintaan konsumen akan produk kebutuhan rumah tangga. Namun *Debt Equity Ratio* mengalami kenaikan yang disebabkan naiknya biaya operasional di lapangan. Sedangkan padatahun 2014*Net Profit Margin* mengalami penurunan yang disebabkan perusahaan memproduksi produk baru menurun akibat penjualan produk operasional dibawah rata-rata karena margin mengalami tekanan yang berat akibat pergolakan nilai tukar mata uang.

Selanjutnya pada tahun 2015 perusahaan mengalami penurunan laba bersih dan *Net Profit Margin* nya yang disebabkan karena perusahaan membuka pabrik Food baru di kawasan industri Cikarang dengan teknologi yang canggih. Meskipun di tahun 2015 mengalami sedikit penurunantetapi PT Unilever berhasil mempertahankan kinerja positif berkat upaya manajemen yang terus-menerus konsisten memasarkan produknya sehingga menghasilkan nilai dan pertumbuhan laba yang berkelanjutan. Yakni Laba Bersih terus meningkat dari tahun 2015 sampai tahun 2017 secara berkesinambungan. Tetapi *Debt Equity Ratio* mengalami kenaikan pada tahun 2017 sampai tahun 2018 karena naiknya nilai kuartal sehingga perusahaan harus menanggung hutang atau kewajiban yang menyebabkan pendapatan menurun. Sama hal nya padatahun 2018 Laba Bersih juga mengalami kenaikan yang sangat drastis dari tahun sebelumnya karena adanya pertumbuhan ekspor yang mengalami peningkatan konsumsi domestik yang berkontribusi terhadap pertumbuhan PDB Indonesia.

Selanjutnya pada tahun 2019 Laba Bersih dan *Debt Equity Ratio* mengalami penurunan yang cukup drastis karena ketidakpastian terkait pemilihan umum presiden yang menjadi faktor memperlambat investasi domestik dan asing, sementara ekspor tetap berada dibawah tekanan akibat perang pedagang yang berkelanjutan. Hal ini didukung oleh *Net Profit margin* yang mengalami penurunan di tahun 2019. Sementara itu ditahun 2020 Laba bersih PT Unilever juga mengalami penurunan sebagaimana yang kita ketahui bahwa pada tahun ini mengalami pandemi covid 19 yang menyebabkan penjualan produk menurun secara drastis.

Pada tahun 2021 juga masih mengalami penurunan, hal yang sama terjadi pada tahun sebelumnya dimana pandemi yang berkepanjangan berdampak negatif pada masyarakat yang menyebabkan *Debt Equity Ratio* atau kewajiban dari perusahaan naik akibat turunnya penjualan produk dari tahun ke tahun sehingga Laba bersih yang diharapkan tidak stabil. Dalam hal ini selama tahun 2021 perusahaan tetap melakukan pemasaran di era digital untuk mempertahankan pertumbuhan laba yang konsisten pada tahun-tahun berikutnya.

Pada tahun 2022 laba bersih perusahaan mengalami penurunan daritahun sebelumnya yang diakibatkan rendah nya konsumsi rumah tangga yang terjadi akibat harga-harga bahan konsumsi naik serta beban pemasaran untuk produk perusahaan naik pada tahun tersebut. Namun pada sisi *Debt Equity Ratio* mengalami kenaikan akibat adanya pembayaran utang jangka pendek pada tahun tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian, maka rasio yang paling tepat untuk mengukur tingkat pertumbuhan laba pada perusahaan sector manufaktur, Utilitas, dan Transportasi yaitu *Net Profit Margin* dikarenakan dengan melihat pendapatan yang didapatkan maka akan meningkatkan tingkat pertumbuhan laba perusahaan pada periode berikutnya.

Dapat dilihat dari uraian singkat diatas untuk mengetahui lebih jelas bagaimana *Net Profit Margin* dan *Debt Equity Ratio* mempengaruhi Laba bersih. Maka berdasarkan latar belakang diatas sesuai dengan kemampuan dan pengetahuan peneliti, akhirnya penulis tertarik untuk menulis skripsi dengan judul "Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) dan *Debt Equity Ratio* (DER) terdapat Laba Bersih pada PT Unilever Indonesia Tbk tahun 2010-2022".

Tujuan dilaksanakan penelitian ini yaitu untuk memperoleh data data terkait dengan variable-variabel penelitian yang akan diteliti seperti *Net Profit Margin*, *Debt Equity Ratio* pada Laba bersih.

Adapun tujuan dari penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* secara parsial terhadap laba bersih pada PT. Unilever Indonesia Tbk. Periode 2010-2022.

2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt Equity Ratio* secara parsial terhadap laba bersih pada PT. Unilever Indonesia Tbk. Periode 2010-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* dan *Debt Equity Ratio* secara simultan terhadap laba bersih pada PT. Unilever Indonesia Tbk. Periode 2010-2022.

METODE

Penulis melakukan penelitian pada bulan Oktober 2022 sampai bulan Mei 2023 yaitu tentang Pengaruh *Net Profit Margin* dan *Debt Equity Ratio* terhadap Laba Bersih pada PT. Unilever Indonesia Tbk dengan menggunakan laporan keuangan yang bisa diakses melalui website resmi perusahaan yaitu www.unilever.co.id.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan jenis data dalam penelitian yang berwujud angka dan dapat diukur dengan menggunakan analisis statistik. Data pada penelitian ini didapat dari laporan keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk. yang tersedia di website resmi perusahaan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Statistik Deskriptif *Net Profit Margin*

Tabel 2. Data Laba Bersih dan Penjualan PT. Unilever Indonesia Tbk. Periode 2010-2022 (dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Laba Bersih	Penjualan
2010	3.384.648	19.690.239
2011	4.164.304	23.469.218
2012	4.839.145	27.303.248
2013	5.352.625	30.757.435
2014	5.926.720	34.511.534
2015	5.851.805	36.484.030
2016	6.390.672	40.053.732
2017	7.004.562	41.204.510
2018	9.109.445	41.802.073
2019	7.392.837	42.922.583
2020	7.163.536	42.972.474
2021	5.758.148	39.545.959
2022	5.364.761	41.218.881

Sumber : Laporan Keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk.

Dari data-data tersebut peneliti melakukan perhitungan dengan menggunakan rumus yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya yaitu :

$$Net\ Profit\ Margin = \frac{Laba\ bersih}{Penjualan}$$

Maka diperoleh nilai *Net Profit Margin* PT. Unilever Indonesia Tbk. adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil *Net Profit Margin* PT. Unilever Indonesia Tbk. Periode 2010-2022

Tahun	NPM
2010	0,172
2011	0,177
2012	0,177
2013	0,174
2014	0,172

2015	0,160
2016	0,160
2017	0,170
2018	0,218
2019	0,172
2020	0,167
2021	0,146
2022	0,130

Dari tabel tersebut peneliti melakukan uji statistik deskriptif dan memperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Net Profit Margin

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Net Profit Margin	13	.130	.218	.16885	.019995
Valid N (listwise)	13				

Sumber : *Output SPSS 25*

Dari hasil uji deskriptif tabel di atas dapat dilihat bahwa variabel modal kerja pada PT. Unilever Indonesia Tbk. periode 2010-2022 memiliki nilai minimum sebesar 0,130 dan nilai maximum sebesar 0,218 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,16885 serta standardeviasi sebesar 0,19995. Dapat disimpulkan bahwa data yang diuji baik karena nilai rata-rata yang diperoleh lebih besar daripada standar deviasi.

Hasil Analisis Statistik Deskriptif *Debt Equity Ratio*

Setelah data terkumpul, peneliti akan membahas hasil dari penelitian. Penelitian ini diperoleh dari perhitungan nilai *Debt Equity Ratio* dari laporan keuangan sebagai berikut :

Tabel 5. Data Total Hutang dan Modal Kerja PT. Unilever Indonesia Tbk. Periode 2010-2022 (dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Total Hutang	Modal Kerja
2010	4.652.409	4.048.853
2011	6.801.375	3.680.937
2012	8.016.614	3.968.365
2013	9.093.518	4.254.670
2014	9.534.142	4.735.582
2015	10.902.585	4.827.360
2016	12.041.437	4.704.258
2017	13.733.025	5.173.388
2018	11.944.837	7.578.133
2019	15.367.509	5.281.862
2020	15.597.264	4.937.368
2021	14.747.263	4.321.269
2022	14.320.858	3.997.256

Sumber : Laporan Keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk.

Dari data-data tersebut peneliti melakukan perhitungan dengan menggunakan rumus yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya yaitu :

$$Debt\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Modal\ Kerja} \times 100\%$$

Maka diperoleh nilai *Debt Equity Ratio* PT. Unilever Indonesia Tbk. adalah sebagai berikut :

Tabel 6. Hasil *Debt Equity Ratio* PT. Unilever Indonesia Tbk. Periode 2010-2022 (dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	DER
2010	0,172
2011	0,177
2012	0,177
2013	0,174
2014	0,172
2015	0,160
2016	0,160
2017	0,170
2018	0,218
2019	0,172
2020	0,167
2021	0,146
2022	0,130

Dari tabel tersebut peneliti melakukan uji statistik deskriptif dan memperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Debt Equity Ratio

	N	Descriptive Statistics		Mean	Std. Deviation
		Minimum	Maximum		
Debt Equity Margin	13	1.149	3.583	2.40615	.723598
Valid N (listwise)	13				

Sumber : *Output SPSS 25*

Dari hasil uji deskriptif tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel modal kerja pada PT. Unilever Indonesia Tbk. periode 2010-2022 memiliki nilai minimum sebesar 1,149 dan nilai maximum sebesar 3,583 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 2,40615 serta standar deviasi sebesar 0,723598. Dapat disimpulkan bahwa datayang diuji baik karena nilai rata-rata yang diperoleh lebih besar daripada standar deviasi.

Hasil Analisis Statistik Deskriptif Laba Bersih

Tabel 8. Hasil Laba Bersih PT. Unilever Indonesia Tbk. Periode 2010-2022 (dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Laba Bersih
2010	3.384.648
2011	4.164.304
2012	4.839.145
2013	5.352.625
2014	5.926.720
2015	5.851.805
2016	6.390.672

2017	7.004.562
2018	9.109.445
2019	7.392.837
2020	7.163.536
2021	5.758.148
2022	5.364.761

Sumber : Laporan Keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk.

Dari tabel tersebut peneliti melakukan uji statistik deskriptif dan memperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Laba Bersih

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Labas Bersih	13	3384648	9109445	5977169.85	1488380.833
Valid N (listwise)	13				

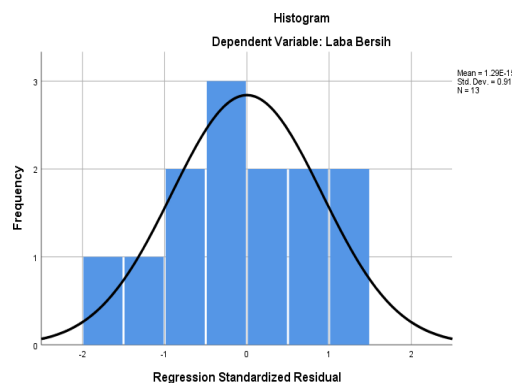
Sumber : *Output SPSS 25*

Dari hasil uji deskriptif tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel modal kerja pada PT. Unilever Indonesia Tbk. periode 2010-2022 memiliki nilai minimum sebesar 3384648 dan nilai maximum sebesar 9109445 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 5977169,85 serta standar deviasi sebesar 1488380,833. Dapat disimpulkan bahwa data yang diuji baik karena nilai rata-rata yang diperoleh lebih besar daripada standar deviasi.

Uji Normalitas

Uji normalitas data ini digunakan untuk mengetahui apakah nilai yang dihasilkan berdistribusi normal atau tidak. Pada uji normalitas ini, peneliti menggunakan 3 metode untuk melakukan uji ini yaitu uji grafik histogram, uji *Kolmogorov-smirnov Test*, dan uji grafik normal *P-Plot Of Regression Statistic*. Berikut ini adalah hasilnya :

a. Hasil Uji Grafik Histogram



Gambar 1. Hasil Uji Grafik Histogram

Sumber : *Output SPSS 25*

Dapat dilihat dari grafik di atas yang menunjukkan bahwa pola grafik normal dan tidak melenceng, yaitu dari sebaran titik yang berada tidak jauh dari garis diagonal.

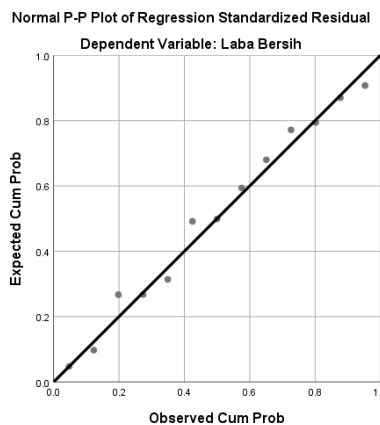
b. Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov Test*

**Tabel 10. Hasil Uji Kolmogorof
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		13
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	693586.0828
Most Extreme Differences	Absolute	.5776
	Positive	.106
	Negative	.087
Test Statistic		-.106
Asymp. Sig. (2-tailed)		.106
a. Test distribution is Normal.		.200 ^{c,d}
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov Test* diatas dapat diketahui nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,200. Sehingga dapat dikatakan data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal karena nilai signifikansi yang diperoleh lebih dari 0,05 ($0,200 > 0,050$).

c. Hasil Uji *P-Plot Of Regression Statistic*



Gambar 2. Hasil Uji *P-Plot Of Regression Statistic*

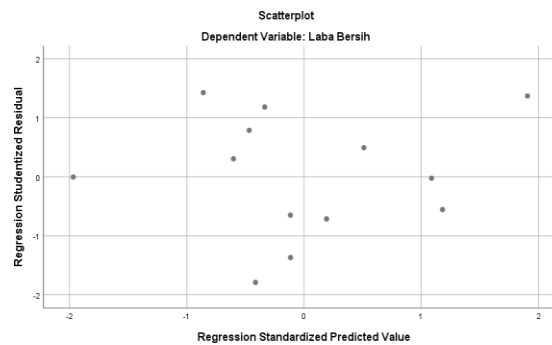
Sumber : *Output SPSS 25*

Berdasarkan hasil uji P-Plot pada gambar diatas terlihat bahwa titik- titik mengikuti dan berada didekat garis diagonalnya, maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji yang bertujuan untuk melihat kesalahan atau penyimpangan dari uji asumsi klasik pada regresi linier. Pada model regresi ini peneliti menggunakan grafik scatter-plot dan uji gletser untuk menguji heteroskedastisitas.

1. Hasil Uji Scatter-Plot



Gambar 3. Hasil Uji Grafik Scatter-Plot
 Sumber : *Output SPSS 25*

Dari hasil uji Scatter-Plot di atas dapat disimpulkan bahwa datayang digunakan dalam penelitian ini tidak mengalami heteroskedastisitas, karena titik-titik data pada gambar menyebar diatas dan dibawah serta berada disekitar angka 0 dan tidak membentuk pola.

2. Hasil Uji Gletser

Tabel 11. Hasil Uji Gletser

Coefficientsa		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	825671.231	1865453.350		.443	.667
	Net Profit Margin	352902.311	8421378.392	.018	.042	.967
	Debt Equity Margin	-138679.746	232707.917	-.258	-.596	.564

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber : *Output SPSS 25*

Dari hasil uji gletser diatas dapat dilihat bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi ini karena nilai signifikasi yang diperoleh dari masing-masing variabel X lebih besar dari 0,05 atau 5% yaitu sebesar 0,967 dan 0,564.

Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara periode sekarang dengan periode-periode sebelumnya. Uji autokorelasi hanya digunakan pada model regresi linier yang menggunakan data berurutan atau berkala. Pada penelitian ini peneliti menggunakan uji Durbin-Watson untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi.

Tabel 12. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summaryb					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.885a	.783	.739	759785.486	.785

a. Predictors: (Constant), Debt Equity Margin, Net Profit Margin

b. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber : *Output SPSS 25*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai Durbin-Watson yang diperoleh sebesar 0,785. Dapat diambil kesimpulan pada model regresi ini tidak terdapat autokorelasi

karena nilai Durbin-Watson yang diperoleh berada diantara -2 dan 2 sehingga layak untuk digunakan.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas merupakan suatu uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah antara variabel independen terdapat korelasi. Dalam model regresi yang baik semestinya tidak terdapat masalah korelasi antar variabel bebas. Untuk mengetahui gejala multikolinearitas yaitu dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Dengan ketentuan nilai *Tolerance* < 10 dan nilai VIF > 0,10.

Tabel 13. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Net Profit Margin	.495	2.020
	Debt Equity Margin	.495	2.020

a. Dependent Variable: Laba Bersih
Sumber : Output SPSS 25

Dapat diketahui dari output di atas nilai *tolerance* dari variabel Modal Kerja dan Penjualan sebesar 0,495 yang berarti nilai tersebut lebih besar dari 0,10 dan nilai *Varian Inflation Factor (VIF)* sebesar 2,020 yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan masing- masing dari variabel tersebut tidak terjadi masalah multikolinearitas.

Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda berguna untuk melihat apakah ada pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat dan untuk melihat berapa besar pengaruh tersebut. Variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini yaitu Modal Kerja dan Penjualan, sedangkan variabel terikat yang digunakan yaitu Laba Bersih pada PT. Unilever Indonesia Tbk. Hasil uji regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 14. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a		Standardized Coefficients				
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	-14654916.639	3453644.496		-4.243	.002
	Net Profit Margin	89628701.657	15591087.893	1.204	5.749	.000
	Debt Equity Margin	2285234.149	430828.472	1.111	5.304	.000

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber : Output SPSS 25

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui persamaan regresi linier berganda yaitu sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Dimana:

$$Y = \text{Laba Bersih} \quad \alpha = \text{Konstanta}$$

b1 = Koefisien *Net Profit Margin*
X1 = *Net Profit Margin*
b2 = Koefisien *Debt Equity Ratio*
X2 = *Debt Equity Ratio*
e = Standard Error

Berikut ini adalah penjelasan dari persamaan regresi berganda yang telah diperoleh :
 $Y = a + b1 \text{ Net Profit Margin} + b2 \text{ Net Profit Margin} + e$
Laba Bersih = -14654916.639 + 89628701.657 *Net Profit Margin* + 2285234.149 *Debt Equity Ratio*

1. Nilai Konstanta (a) sebesar -14654916.639 menunjukkan bahwa jika *Net Profit Margin* dan *Debt Equity Ratio* nilainya dalam keadaan tetap (konstan), maka nilai Laba Bersih adalah -14654916.639.
2. Nilai koefisien regresi dari variabel *Net Profit Margin* (X1) sebesar 89628701.657 berarti setiap kenaikan *Net Profit Margin* sebesar satu satuan, maka Laba Bersih perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 89628701.657 satuan.
3. Nilai koefisien regresi dari variabel *Debt Equity Ratio* (X2) sebesar 2285234.149 berarti setiap kenaikan *Debt Equity Ratio* sebesar satu satuan, maka Laba Bersih perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 2285234.149 satuan.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dibagi menjadi dua, yaitu Uji Parsial dan Uji Simultan yang bertujuan untuk menguji pengaruh antar variabel dalam penelitian ini. Berikut penjelasannya :

1. Hasil Uji Parsial (Uji T)

Uji T digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing dari variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial yaitu Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Laba Bersih dan Pengaruh *Debt Equity Ratio* terhadap Laba Bersih. Dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 15. Hasil Uji Parsial (Uji T)

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients	T	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Std. Error			
1 (Constant)	-14654916.639	3453644.496		- 4.243	.002
Net Profit Margin	89628701.657	15591087.893	1.204	5.749	.000
Debt Equity Ratio	2285234.149	430828.472	1.111	5.304	.000

a. Dependent Variable: Laba Bersih
Sumber : *Output SPSS 25*

Besarnya Ttabel dengan ketentuan $\alpha = 0,05$ $df = (n-k-1)$ atau $(12-2-1) = 9$ sehingga diperoleh nilai Ttabel sebesar 2,262. Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui nilai masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil yang didapat adalah sebagai berikut :

- a. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Laba Bersih, diperoleh nilai Thitung sebesar 5,749 yang berarti $Thitung > Ttabel$ ($5,749 > 2,262$) dan nilai signifikan sebesar 0,000 yang berarti $< 0,050$. Hasilnya H1 diterima hal ini menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Laba Bersih.
- b. Pengaruh *Debt Equity Ratio* terhadap Laba Bersih diperoleh nilai Thitung sebesar 5,304 yang berarti $Thitung > Ttabel$ ($5,304 > 2,262$) signifikan diperoleh nilai sebesar 0,000 yang berarti $< 0,050$. Hasilnya H2 diterima hal ini menunjukkan bahwa *Debt Equity Ratio* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Laba Bersih.

2. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji F berguna untuk melihat pengaruh seluruh variabel bebassecara bersama-sama terhadap variabel terikat secara simultan.

Tabel 16. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVAa						
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20810590207	2	10405295103	18.025	.000b
		710.062		855.031		
	Residual	57727398520	10	57727398520		
		07.635		0.763		
	Total	26583330059	12			
		717.695				

a. Dependent Variable: Laba Bersih

b. Predictors: (Constant), Debt Equity Margin, Net Profit Margin

Sumber : *Output SPSS 25*

Besarnya angka Ftabel dengan ketentuan $\alpha = 0,05$ $df = (n-k)$ atau $(12-2) = 10$ sehingga diperoleh nilai Ftabel sebesar 4,10. Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai dari pengaruh variabel independent secara simultan terhadap variabel independent. Dapat dilihat nilai Fhitung $>$ Ftabel ($18,025 > 4,10$) dan nilai signifikan sebesar 0,050 berarti $0,000 < 0,050$. Hasilnya H3 diterima hal ini menunjukkan bahwa Net Profit Margin dan Debt Equity Ratio secara simultan berpengaruh terhadap Laba Bersih.

Uji Koefisien Determinasi (R2)

Uji koefisien determinasi merupakan uji yang berguna untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat. Dalam uji ini dapat dilihat pada nilai R Square.

Apabila nilai R Square mendekati angka 1, maka hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat sangat kuat.

Sedangkan apabila nilai R Square mendekati angka 0, maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat sangat lemah. Berikut inimerupakan hasil uji dari koefisien determinasi (R2) :

Tabel 17. Uji Koefisien Deteminasi (R2)

Model Summaryb					
Model	R	R Square	Adjusted Square	RStd. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.885a	.783	.739	759785.486	.785

a. Predictors: (Constant), Debt Equity Margin, Net Profit Margin

b. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber : *Output SPSS 25*

Dapat diketahui dari tabel di atas bahwa diperoleh nilai R Square (R2) sebesar 0,783 atau 78,3%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa Laba Bersih 78,3% dipengaruhi oleh *Net Profit Margin* dan *Debt Equity Ratio*, dan sisanya sebesar 21,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti di penelitian ini.

Berikut ini adalah pembahasan dari hasil penelitian ini yaitu :

Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan menggunakan SPSS versi 25 pada penelitian ini, nilai *Net Profit Margin* terhadap Laba Bersih pada PT. Unilever Indonesia Tbk. memperoleh nilai Thitung sebesar 5,749 yang berarti Thitung > Ttabel (5,749 > 2,262) dengan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,050 (0,000 < 0,050).

Hal ini berarti *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Laba Bersih.

Pengaruh *Debt Equity Ratio* terhadap Laba Bersih

Dari hasil uji yang dilakukan pada penelitian ini, nilai *Debt Equity Ratio* terhadap Laba Bersih pada PT. Unilever Indonesia Tbk. memperoleh nilai Thitung sebesar 5,304 yang berarti Thitung > Ttabel (5,304 > 2,262) dengan nilai signifikan sebesar 0,000 yang berarti kurang dari 0,050. Dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa *Debt Equity Ratio* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Laba Bersih.

Pengaruh *Net Profit Margin* dan *Debt Equity Ratio* terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil uji *Net Profit Margin* dan *Debt Equity Ratio* terhadap Laba Bersih yang diperoleh dari hasil uji pada penelitian ini yaitu memperoleh nilai Fhitung sebesar 18,025 yang berarti Fhitung > Ftabel (18,025 > 4,10) dengan nilai signifikan sebesar 0,00. yang berarti 0,000 < 0,050. Dari nilai yang diperoleh tersebut dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* dan *Debt Equity Ratio* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Laba Bersih.

Selain itu, nilai R Square yang diperoleh dari koefisien determinasi antara *Net Profit Margin* dan *Debt Equity Ratio* pada PT. Unilever Indonesia Tbk. berpengaruh sebesar 0,783 atau 78,3%, sedangkan sisanya sebesar 21,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini .

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data, hasil penelitian, dan pembahasan pada bab sebelumnya terkait "*Net Profit Margin* dan *Debt Equity Ratio* terhadap Laba Bersih pada PT. Unilever Indonesia Tbk. Periode 2010-2022" maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial (uji t) pada *Net Profit Margin* terhadap laba bersih dari tabel coefficient diperoleh nilai Thitung sebesar 5,749 yang berarti Thitung > Ttabel (5,749 > 2,262) dengan nilai signifikan (Sig) sebesar 0,000 yang berarti 0,000 < 0,050. Maka dapat disimpulkan bahwa H1 dalam penelitian ini diterima karena *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Laba Bersih PT. Unilever Indonesia Tbk. Periode 2010-2022.
2. Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial (uji T) pada *Debt Equity Ratio* terhadap laba bersih dari tabel coefficient diperoleh nilai Thitung sebesar 5,304 yang berarti Thitung > Ttabel (5,304 > 2,262) dengan nilai signifikan (Sig) sebesar 0,000 yang berarti 0,000 < 0,050. Maka dapat disimpulkan bahwa H2 dalam penelitian ini diterima karena *Debt Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Laba Bersih PT. Unilever Indonesia Tbk. Periode 2010-2022.
3. Berdasarkan hasil uji hipotesis secara simultan (uji F) pada *Net Profit Margin* dan *Debt Equity Ratio* terhadap laba bersih dari tabel anova terhadap diperoleh nilai Fhitung sebesar 18,025 yang berarti Fhitung > Ftabel (18,025 > 4,10) dengan nilai signifikan 0,000 yang berarti 0,000 < 0,050. Maka dapat disimpulkan bahwa H3 dalam penelitian ini diterima karena *Net Profit Margin* dan *Debt Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap Laba Bersih pada PT. Unilever Indonesia Tbk. Periode 2010-2022. Selain itu, diperoleh nilai R Square dari uji koefisien determinasi antara *Net Profit Margin* dan *Debt Equity Ratio* terhadap Laba Bersih pada PT. Unilever Indonesia Tbk. Periode 2010-2022 sebesar 0,783 atau 78,3%. Nilai tersebut mengartikan bahwa kedua variabel bebas dalam penelitian ini yaitu *Net Profit Margin* dan *Debt Equity Ratio* mempunyai pengaruh terhadap Laba Bersih pada PT. Unilever Indonesia Tbk. sebesar 78,3% .

Sedangkan sisanya sebesar 21,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, Depi. 2020. Analisis Kebijakan Dividen Yang Dipengaruhi Laba Bersih, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan. *Universitas Komputer Indonesia*: 1–23.
- Ardi, Syafira Mutiara., & Rindi, Mesya Damayanti. 2023. Pengaruh Current Ratio , Debt to Equity Ratio Dan Firm Size Terhadap Return On Equity Pada PT . Adhi Karya (Persero) Periode 2015-2021 The Influence of Current Ratio , Debt-to-Equity Ratio , and Firm Size on Return on Equity at PT . Adhi Karya. *Jurnal Teknologi dan Manajemen Sistem Industri (JTMSI) 2*: 29–36.
- Aya, Sofia. 2021. Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Return Saham (Studi Kasus Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *Thesis, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta (2015)*: 6–25.
- Eli, Fidayanti. 2022. Analisis Perbandingan Profitabilitas Sebelum dan Sesudah Munculnya Pandemi Covid-19 pada Perusahaan Sub Sector Retail Trade Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Undergraduate Thesis, Stie Malangkececwara 1(69)*: 5–24.
- Ramadhan, Muhammad Irfan, and Wati Rosmawati. 2022. Pengaruh Perencanaan Anggaran Dan Evaluasi Anggaran Terhadap Kinerja Organisasi. *Journal of Research in Construction, Communication, and Commercial: 15–25*: 15–25.